

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 1, Maret 2016

ISSN: 2087-2054

Hubungan Pengendalian Intern dan Kompensasi dengan Kecurangan Akuntansi

(Studi Pada BPR di Provinsi Lampung)

Aminah & Chindy Yolanda Faramitha

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Dividen

(Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014)

Yefni

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Akuntan Pendidik (Dosen Akuntansi)

(Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung)

Irwandi

Pengaruh Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan dan Kepatuhan Wajib Pajak (Pada Kpp Di Tanjung Karang)

Yuliana

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013

Haninun & Feby Angelina

Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013

Herry Goenawan Soedarsa & Prita Rizky Arika

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow* dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di Bei (Periode 2010 - 2013)

Rosmiaty Tarmizi & Tia Agnes

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia)

Indrayenti & Cindrawati Ie

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 1, Maret 2016

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Riswan, S.E., M.S.Ak
Haninun, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 1, Maret 2016

ISSN: 2087-2054

Hubungan Pengendalian Intern dan Kompensasi dengan Kecurangan Akuntansi
(Studi Pada BPR di Provinsi Lampung)

Aminah & Chindy Yolanda Faramitha

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Dividen
(Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014)

Yefni

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja
Akuntan Pendidik (Dosen Akuntansi)

(Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung)

Irwandi

Pengaruh Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan dan Kepatuhan Wajib
Pajak (Pada Kpp Di Tanjung Karang)

Yuliana

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013

Haninun & Feby Angelina

Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan
Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013

Herry Goenawan Soedarsa & Prita Rizky Arika

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow* dan
Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang
Terdaftar di Bei (Periode 2010 – 2013)

Rosmiaty Tarmizi & Tia Agnes

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan
Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia)

Indrayenti & Cindrawati Ie

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 1, Maret 2016

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Hubungan Pengendalian Intern dan Kompensasi dengan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BPR di Provinsi Lampung) Aminah & Chindy Yolanda Faramitha	1-13
Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Dividen (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014) Yefni	15-33
Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Akuntan Pendidik (Dosen Akuntansi) (Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung) Irwandi	35-54
Pengaruh Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan dan Kepatuhan Wajib Pajak (Pada Kpp Di Tanjung Karang) Yuliana	55-72
Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013 Haninun & Feby Angelina	73-86
Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013 Herry Goenawan Soedarsa & Prita Rizky Arika	87-102
Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Free Cash Flow</i> dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bei (Periode 2010 – 2013) Rosmiaty Tarmizi & Tia Agnes	103-119
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia) Indrayenti & Cindrawati Ie	121-135

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:

- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
- b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
- c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evansto, IL.
- d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
- e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
- f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
- g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
- h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfield. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.

12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP DIVIDEN
(STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014)**

Yefni

(Politeknik Caltex Riau)

E-Mail: yefni@pcr.ac.id

Abstract

The test aimed to examine the effect of corporate governance towards dividend using three controlling variables are profitability (ROA), BOPO, and bank growth. In order to measure banking corporate governance practice in Indonesia, the measurement criteria of good corporate governance developed by Mahdan (2010) is used. The samples used in this research are banks listed in Indonesian Stock Exchange period 2011-2014 were selected using purposive sampling with criteria of banks registered on the Indonesian Stock Exchange during the research period, which pay the dividend as well as publish the annual statement during the period of research. Based on these criteria, there are 36 research samples obtained. To test the hypothesis proposed in this study, researcher used multiple regression analysis. The result shows that corporate governance does not generate significant effect towards dividend. The results also indicate that the outcome theory applies in Indonesia in connection with the implementation of corporate governance. In addition, the result of this study indicate that three controlling variables were tested, only the profitability variable (ROA) that significantly influenced the dividend.

Keywords: *corporate governance, ROA, BOPO, bank growth, dividend.*

1. Pendahuluan

Pada umumnya, tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam jangka panjang. Keuntungan tersebut tentunya akan didistribusikan kepada pihak yang berkontribusi atas perusahaan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama pihak yang telah menanamkan dana atau modal dalam perusahaan tersebut. Laba yang didistribusikan kepada pemegang saham disebut juga dengan dividen bagi perusahaan yang berbentuk perseroan. Besaran dividen yang dibagikan tersebut bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan tersebut. Kebijakan perusahaan terkait dengan pembagian dividen merupakan salah satu kebijakan penting terkait dengan kebijakan keuangan korporat. Hal tersebut karena kebijakan dividen merupakan salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Setiap pemegang saham tentunya mengharapkan return yang tinggi atas investasi yang dilakukannya. Hal tersebut didasarkan pada sifat rasional yang dimiliki oleh setiap manusia. Return yang diperoleh oleh pemegang saham atas investasi saham dapat berupa *capital gain* maupun *dividend yield*. Kebijakan dividen tersebut secara tidak langsung akan berkaitan dengan *stockholders theory*.

Agen (manajemen) merupakan pihak yang akan menjalankan kegiatan perusahaan dalam rangka untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Penunjukan agen

tersebut adalah karena pemegang saham tidak dapat secara langsung mengelola perusahaan. Atas dasar itulah maka akan tercipta hubungan *agency*. Berdasarkan hubungan tersebut, maka secara etis, manajer mempunyai kewajiban fidusia kepada pemegang saham untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham disamping kepentingan mereka sendiri. Namun yang terjadi adalah sebaliknya, mereka akan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri karena sifat rasional yang dimiliki oleh manajer tersebut (Drever et al., 2007). Dengan demikian, maka akan muncul *agency problem* (masalah agensi) karena konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dalam rangka memaksimalkan kepentingan mereka masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976).

Dividend retention merupakan salah satu contoh dari masalah agensi (Drever et al., 2007). Drever et al. (2007) menyatakan bahwa *dividend retention* merupakan tindakan manajer untuk membagikan dividen dalam jumlah yang kecil dengan tujuan agar laba perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan ekspansi perusahaan di masa datang. Namun, berlawanan dengan hal tersebut, pemegang saham malah menginginkan pembagian dividen dalam jumlah yang besar sehingga mereka dapat menggunakan dividen tersebut untuk melakukan investasi selanjutnya, baik pada perusahaan tersebut maupun perusahaan lain.

La Porta et al. (2000) menyatakan bahwa di negara dengan struktur kepemilikan saham yang terkonsentrasi (*concentrated stock ownership*), masalah agensi akan terjadi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Hal tersebut adalah karena pemegang saham minoritas lebih menyukai dividen daripada reinvestasi laba (menahan laba dalam bentuk laba ditahan) karena mereka tidak bermaksud untuk berinvestasi dalam jangka panjang pada perusahaan tersebut. Di Indonesia, struktur kepemilikan sebagian besar perusahaan adalah struktur kepemilikan terkonsentrasi dan mayoritas perusahaan-perusahaan tersebut dimiliki oleh keluarga pendiri perusahaan. Implikasinya, konflik antara manajemen dan pemegang saham tidak terlalu besar.

Penerapan *corporate governance* sangat penting bagi perusahaan-perusahaan di seluruh dunia karena *corporate governance* dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Dengan penerapan *corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan, maka akan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Corporate governance merupakan isu yang muncul sejak tahun 1950-an ketika terjadi skandal bisnis di perusahaan-perusahaan Inggris yang menimbulkan resesi pada tahun 1980-

an (Davies, 1999). Selain itu, *corporate governance* juga dilatarbelakangi oleh skandal yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar serta penyalahgunaan wewenang dan tanggung jawab oleh manajemen perusahaan, seperti Enron dan WorldCom. Hal tersebut memicu lembaga regulator untuk melindungi kepentingan publik sehingga diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan investor terhadap pasar modal. Salah satunya adalah dengan mengeluarkan *Sarbanes-Oxley Act* pada tahun 2002 yang mencakup perubahan mendasar dalam bidang audit dan pasar modal.

Di Indonesia, praktik *corporate governance* semakin meningkat pasca terjadinya krisis moneter pada tahun 1997-1999. Salah satu penyebab terjadinya krisis tersebut adalah karena lemahnya *corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk perbankan sehingga perusahaan tersebut banyak yang *collaps*. Pada periode tersebut, GCG belum dipraktikkan dengan baik. Implikasinya, pada bulan November 1997 sampai dengan akhir tahun 2000, sebanyak 71 bank ditutup karena praktik pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) terhadap debitur (Retnadi, 2006). Kasus tersebut selanjutnya mengikis kepercayaan masyarakat atau publik terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia dan juga terhadap pasar modal.

Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap dividen telah banyak dilakukan di negara-negara lain di dunia, diantaranya adalah La Porta et al. (2000) dan Knyazeva (2007). Akan tetapi, di Indonesia, penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap dividen masih sedikit dan diantaranya telah dilakukan oleh Setiawan dan Phua (2013) serta Swabawani (2010).

Hasil penelitian La Porta et al. (2000) menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen. La Porta et al. (2000) menyatakan bahwa terdapat dua teori terkait dengan hubungan antara *corporate governance* dan dividen, yaitu *outcome theory* dan *substitution theory*. Dia menyatakan bahwa *outcome theory* merupakan teori yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *corporate governance* dan dividen. Dengan kata lain, *outcome theory* menyatakan bahwa semakin baik pelaksanaan *corporate governance* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham perusahaan tersebut. Berlawanan dengan *outcome theory*, *substitution theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan praktik *corporate governance* yang lebih lemah atau buruk, akan memberikan dividen dalam jumlah yang lebih tinggi. Hal tersebut karena perusahaan tersebut ingin menumbuhkan citra yang positif di mata pemegang saham. Sebaliknya, Knyazeva (2007) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh

negatif terhadap pembayaran dividen. Dengan demikian, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin buruk implementasi *corporate governance* dalam perusahaan tersebut, akan semakin tinggi pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Setiawan dan Phua (2013) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap dividen dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2004 s.d. 2006. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara negatif terhadap dividen sehingga di Indonesia yang berlaku adalah *substitution theory*. Lebih lanjut, hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa struktur dewan komisaris, prosedur dewan komisaris, serta praktik pengungkapan yang buruk dalam suatu perusahaan, memiliki hubungan negatif dengan dividen. Hasil penelitian Swabawani (2010) juga mendukung hasil penelitian Setiawan dan Phua (2013) yang menunjukkan pengaruh signifikan negatif antara *corporate governance* dan dividen.

Corporate governance sangat penting bagi seluruh perusahaan, termasuk perbankan. Pentingnya penerapan *corporate governance* pada sektor perbankan disebabkan kegiatan perbankan yang sangat bergantung pada prinsip kepercayaan. Selain itu, bank merupakan subjek untuk berbagai risiko dalam kegiatan operasinya (Greuning dan Bratanovic, 2003, 3). Dalam kegiatan operasionalnya, bank menghadapi risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko-risiko lainnya yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut untuk *sustain* dalam jangka panjang. Pentingnya peranan bank juga disampaikan oleh Katrodia (2012). Katrodia (2012) menyatakan bahwa kegagalan pada suatu bank akan menyebabkan munculnya kos publik dalam jumlah yang signifikan, mempengaruhi sistem *deposit insurance*, dan berdampak pada ekonomi makro seperti sistem pembayaran.

Pada tahun 2014, World Bank melakukan survei tentang *fraud* (kecurangan) terhadap perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa lembaga perbankan merupakan institusi atau lembaga yang paling rentan terhadap tindakan kecurangan (website Bappenas). Berkaitan dengan hal tersebut, Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*). Terdapat empat aspek yang dinilai berdasarkan pendekatan risiko tersebut yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Penilaian terhadap profil risiko bank meliputi kualitas penerapan manajemen risiko bank yang juga merupakan bagian dari implementasi *corporate governance*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan termasuk bank adalah pertumbuhan bank. Hasil penelitian Setiawan dan Phua (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan bank berpengaruh positif terhadap dividen. Hal tersebut disebabkan bahwa bank yang tumbuh, cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah besar dengan harapan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Berlawanan dengan hasil penelitian Setiawan dan Phua (2013), Gugler (2003) dalam Setiawan dan Phua (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak negatif terhadap dividen dan perusahaan yang dimiliki keluarga cenderung menahan laba daripada membagikannya dalam bentuk dividen. Artinya, perusahaan yang tumbuh, cenderung tidak akan membagikan dividen karena dana yang terdapat dalam perusahaan akan digunakan untuk kegiatan pengembangan perusahaan atau ekspansi di masa datang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap dividen. Untuk menganalisis pengaruh tersebut, peneliti menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan pertumbuhan bank. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Phua (2013). Penelitian Setiawan dan Phua (2013) dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2006. Variabel *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian tersebut diukur dengan menggunakan TDI. TDI tersebut terdiri dari 32 kriteria penilaian yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu *poor*, *fair*, dan *good*. Disamping itu, dividen dalam penelitian Setiawan dan Phua (2013) diukur dengan menggunakan *dividend yield*.

Berlawanan dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan sampel bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2014 dan menggunakan model penilaian *corporate governance* Mahdan (2010) untuk mengukur variabel *corporate governance*. Kriteria *corporate governance* berdasarkan penelitian Mahdan (2010) tersebut terdiri dari 19 kriteria dengan menggunakan tiga skor penilaian. Model penilaian *corporate governance* tersebut dipilih karena sesuai dengan kriteria penilaian *corporate governance* bagi bank umum di Indonesia yang disyaratkan oleh Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Corporate Governance* bagi Bank Umum yang kemudian disempurnakan dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006.

Selain itu, dividen dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan oleh masing-masing bank selama periode penelitian. Dalam penelitian

ini, pertumbuhan bank diukur dengan menggunakan pertumbuhan aset bank, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan formula harga pasar saham dibagi dengan nilai buku saham. Perbedaan lainnya antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel kontrol. Peneliti sebelumnya menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, namun dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel kontrol. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap dividen dengan menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, BOPO, dan pertumbuhan bank. Peneliti berharap hasil penelitian ini berkontribusi bagi akademisi dan praktisi. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan sehubungan dengan pengaruh *corporate governance* terhadap dividen. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan berkontribusi bagi investor maupun calon investor sehubungan dengan pengambilan keputusan investasi. Bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas lembaga keuangan di Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sehubungan dengan penilaian tentang efektivitas penerapan *corporate governance* serta pembuatan peraturan dan kebijakan tentang *corporate governance* bagi bank umum. Hal tersebut karena saat ini, OJK masih menggunakan peraturan BI sehubungan dengan pengaturan tentang *corporate governance* bagi bank umum di Indonesia.

2. Landasan Teori

Pengaruh Corporate Governance terhadap Dividen

Corporate Governance merupakan suatu mekanisme atau sistem yang mengatur hubungan antara organ-organ yang ada dalam perusahaan yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham sehingga menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing agar tercipta sinergi. Di Indonesia, pedoman umum *good corporate governance* pertama kali diterbitkan pada tahun 1999 oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) dan pada tahun 2004, telah dikeluarkan pedoman *corporate governance* bagi lembaga perbankan Indonesia. Pada tahun 2004, komite ini berubah nama menjadi Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Pedoman *corporate governance*

terakhir yang dikeluarkan oleh KNKG adalah pada tahun 2006 yang merupakan penyempurnaan dari pedoman *corporate governance* sebelumnya.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang tertinggi dalam perusahaan. RUPS merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan-keputusan penting terkait dengan modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham sehubungan dengan pengelolaan perusahaan juga tercermin dalam RUPS. Salah satu keputusan penting dalam RUPS tersebut adalah kebijakan tentang pembagian dividen. Pemegang saham mayoritas akan mendominasi dalam rapat tersebut dan cenderung akan mengambil keputusan yang akan memaksimalkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Struktur kepemilikan saham di Indonesia yang cenderung terkonsentrasi, khususnya didominasi oleh keluarga pendiri perusahaan yang biasanya dimiliki oleh manajemen perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk menahan dividen atau membagikan dividen dalam jumlah yang sedikit.

Hasil penelitian La Porta et al. (2000) mengindikasikan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen. Dalam penelitian tersebut, La Porta et al. (2000) menyatakan bahwa terdapat dua teori terkait dengan hubungan antara *corporate governance* dan dividen yaitu *outcome theory* dan *substitution theory*. *Outcome theory* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *corporate governance* dan dividen. Dengan kata lain, *outcome theory* menyatakan bahwa semakin baik pelaksanaan *corporate governance*, maka akan semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham. Sebaliknya, *substitution theory* menyatakan bahwa untuk memberikan citra yang baik bagi perusahaan, perusahaan dengan praktik *corporate governance* yang lemah, akan memberikan dividen yang lebih tinggi.

Kowalewski et al. (2008) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur di *Warsaw Stock Exchange* tahun 1998-2004 untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kebijakan dividen di Polandia. Proksi yang digunakan untuk mengukur skor *corporate governance* adalah *transparency* dan *disclosure index* (TDI). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan nilai *corporate governance* berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan nilai rasio dividen terhadap arus kas. Dengan demikian, praktik *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan yang lebih baik lagi terhadap pemegang saham karena manajemen akan mendasarkan keputusannya untuk mensejahterakan pemegang saham.

Hasil penelitian Knyazeva (2007) menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap perilaku pembayaran dividen. Perusahaan dengan skor *corporate governance* yang rendah cenderung akan membayar dividen dalam jumlah yang tinggi. Hal tersebut mungkin dikarenakan keinginan perusahaan untuk menarik investor agar berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Tentunya, salah satu motivasi investor untuk menanamkan dana (berinvestasi) dalam suatu perusahaan adalah menginginkan penerimaan periodik dalam bentuk dividen. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Phua (2013) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen sehingga di Indonesia, teori yang berlaku adalah *substitution theory*.

H1: *Corporate governance* berpengaruh terhadap dividen.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Dividen

Profitabilitas merupakan salah satu pertimbangan perusahaan dalam menentukan apakah dividen akan dibagikan atau tidak, berapa persentase laba yang akan dibagikan sebagai dividen, dan berapa persentase laba yang ditahan dalam rangka untuk mendanai kegiatan ekspansi perusahaan di masa datang. Banyak proksi yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, seperti *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan ROA.

Penelitian Kowalewski et al. (2008) dan Setiawan dan Phua (2013) menggunakan proksi ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung akan membayarkan dividen dalam jumlah yang tinggi. Hal tersebut disebabkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja atau keberhasilan suatu perusahaan sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham direalisasikan dalam bentuk pembayaran dividen yang tinggi pula.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap dividen.

Pengaruh BOPO terhadap Dividen

Salah satu rasio penting pada bank dan merupakan salah satu unsur yang diperhatikan oleh *stakeholders* adalah BOPO. BOPO merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank. Hasil penelitian Rahim dan Irpa (2008) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap laba bank. Ketika suatu bank efisien dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya, maka laba bank tersebut akan meningkat karena bank tersebut dapat mengurangi biaya perusahaan. Implikasinya, efisiensi tersebut akan berdampak secara tidak langsung terhadap dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

BOPO diperoleh dengan membagi biaya operasi dengan pendapatan operasi. Rasio BOPO yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Angka BOPO yang kecil menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang lebih besar karena bank tersebut mampu untuk menekan biaya operasional. Semakin efisien suatu bank, maka semakin tinggi kemampuan bank tersebut untuk membayarkan dividen karena mengindikasikan kinerja bank tersebut bagus.

H3: BOPO berpengaruh terhadap dividen.

Pengaruh Pertumbuhan Bank terhadap Dividen

Setiawan dan Phua (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi mengacu pada reinvestasi laba dibanding laba tersebut dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Gugler (2003) dalam Setiawan dan Phua (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen. Perusahaan yang pertumbuhannya negatif, cenderung akan membagikan dividen kepada pemegang saham. Lebih lanjut, Gugler (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh keluarga lebih cenderung untuk menahan laba daripada membagikannya sebagai dividen. Hal ini disebabkan bahwa pemegang saham mayoritas, terutama yang didominasi oleh keluarga, lebih menekankan pada pertumbuhan usaha perusahaan dalam jangka panjang atau untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Selain itu, umumnya tujuan pemegang saham akan selaras dengan pihak manajemen perusahaan.

H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap dividen.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di BEI selama periode 2011 s.d. 2014. Selanjutnya, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan didasarkan pada pertimbangan (*judgment*), yaitu bank yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2011 s.d. 2014, membagikan

dividen selama periode 2011 s.d. 2014, dan mempublikasikan laporan tahunan tahun 2011 s.d. 2014 dengan lengkap.

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, maka terdapat 9 bank yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 36. Tabel 1 berikut merupakan daftar bank yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 4 bank pemerintah (3 BUMN dan 1 BPD) dan 5 bank swasta nasional yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Kode Bank
1.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
4.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
6.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
8.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9.	PT Bank Himpunan Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber: www.idx.co.id

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari website BEI, yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing bank. Data-data tersebut terdiri laporan tahunan sampel penelitian dan ringkasan kinerja keuangan bank selama periode penelitian.

3.3 Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen, yang diukur berdasarkan jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan oleh masing-masing bank.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. *Corporate governance* tersebut diukur dengan menggunakan kriteria penilaian *corporate governance* yang dikemukakan oleh Mahdan (2010). Kriteria penilaian tersebut meliputi 19 kriteria yang terbagi dalam tiga kelompok yaitu pelaksanaan prinsip-prinsip *corporate governance* (7 kriteria), penilaian *self assessment* atas pelaksanaan *corporate governance* (1 kriteria), dan penilaian transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan yang belum diungkap dalam laporan lainnya (11 kriteria). Berdasarkan kriteria tersebut, skor *corporate governance* dibagi

dalam tiga kategori, yaitu skor 1 (kategori *poor*), skor 2 (kategori *fair*), dan skor 3 (kategori *good*).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu:

a. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Rata - Rata Total Aset}$$

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel BOPO dihitung dengan menggunakan formula:

$$BOPO = \frac{Biaya Operasional}{Pendapatan Operasional}$$

c. Pertumbuhan Bank

Pertumbuhan bank dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pertumbuhan aset bank. Pertumbuhan aset bank dihitung dengan menggunakan formula: selisih total aset tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibagi dengan total aset tahun sebelumnya.

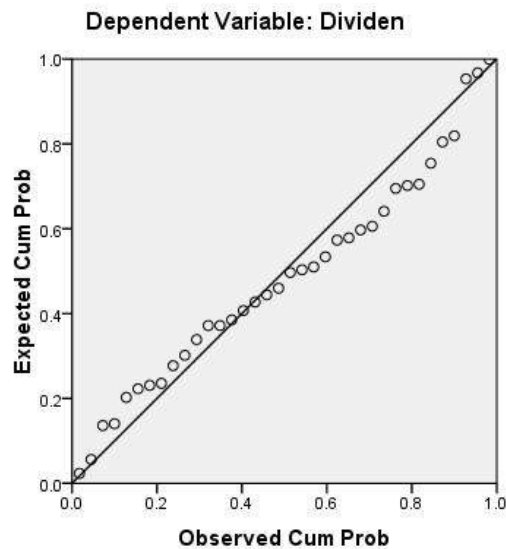
3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Untuk menguji keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelumnya, peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk meneliti keakuratan model yang diajukan dalam penelitian ini. Uji tersebut mencakup uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

4. Analisis dan Pembahasan

Dengan menggunakan software SPSS, data dalam penelitian ini telah memenuhi semua uji asumsi klasik. Gambar 1 berikut menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Gambar 1
Hasil uji normalitas
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Nilai statistik deskriptif hasil penelitian ini digambarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Nilai Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CG	36	1,53	2,95	2,58	0,40
ROA	36	0,77	3,41	2,03	0,77
BOPO	36	56,04	89,19	73,99	9,82
GRO	36	-5,18	99,65	20,49	17,91
DIV	36	5,00	294,80	103,23	80,01

Sumber: Hasil SPSS (Data Olahan)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata bank yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 memiliki skor *corporate governance* sebesar 2,58. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata bank yang terdaftar di BEI telah menerapkan *corporate governance* dengan baik dan melebihi kriteria *fair*. Pengujian pengaruh *corporate governance* secara simultan terhadap dividen dengan menggunakan variabel kontrol profitabilitas, BOPO, dan pertumbuhan bank dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
ANOVA

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178809,22	4	44702,30	30,628	0,000 ^a

Sumber: Hasil SPSS (Data Olahan)

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, maka secara simultan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap dividen yang dikontrol dengan menggunakan profitabilitas, BOPO, dan pertumbuhan bank.

Uji masing-masing variabel secara parsial terhadap dividen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	157,001	155,954		1,007	0,322
	CG	7,961	22,233	0,039	0,723	0,723
	ROA	60,217	15,567	0,582	3,868	0,001
	BOPO	-2,447	1,292	-0,300	-1,894	0,068
	GRO	-0,767	0,514	-0,172	-1,493	0,145

Sumber: Hasil SPSS (Data Olahan)

Dengan menggunakan Tabel 4, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$DIV = 157,001 + 7,961CG + 60,217ROA - 2,447BOPO - 0,767GRO + e$$

Keterangan:

DIV = Dividen

CG = *Corporate Governance*

ROA = *Return on Assets*

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

GRO = *Growth* (Pertumbuhan)

Pengaruh Corporate Governance terhadap Dividen

Nilai signifikansi variabel *corporate governance* berdasarkan Tabel 4 adalah 0,723. Nilai tersebut lebih besar dibanding tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen. Dengan demikian, H1 tidak terdukung. Pengaruh *corporate governance* yang tidak signifikan terhadap dividen mengindikasikan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang menjadi

pertimbangan perusahaan dalam pembagian dividen. Variabel tersebut seperti jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan, jumlah aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi, kegiatan ekspansi atau rencana strategis perusahaan dalam jangka panjang, dan pertimbangan lainnya. Persamaan regresi juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *corporate governance* dengan dividen pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Oleh karena itu, teori yang berlaku di Indonesia sehubungan dengan *corporate governance* adalah *outcome theory*. *Outcome theory* merupakan teori yang berpandangan bahwa semakin baik implementasi *corporate governance* dalam suatu bank, maka akan semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Hal tersebut karena bank tersebut ingin menunjukkan bahwa bank yang menerapkan *good corporate governance* dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tentunya, manajemen perusahaan menerapkan *good corporate governance* dengan tujuan agar perusahaan tersebut tetap *sustain* dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian La Porta et al. (2000) dan Mitton (2004) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen.

Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Setiawan dan Phua (2013) yang menyatakan bahwa teori yang berlaku di Indonesia adalah *substitution theory*. Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan perbedaan sampel penelitian. Setiawan dan Phua (2013) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti menggunakan sampel bank yang terdaftar di BEI. Selain itu, perbedaan hasil penelitian tersebut juga disebabkan regulasi tentang praktik *corporate governance* untuk perbankan di Indonesia yang lebih ketat dibanding perusahaan lainnya. Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Corporate Governance bagi Bank Umum yang kemudian diubah menjadi peraturan Bank Indonesia No 8/14/PBI/2006. Peraturan Bank Indonesia terbaru juga memasukkan *corporate governance* sebagai salah satu indikator dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan pendekatan risiko, termasuk manajemen risiko. Dengan demikian, bank umum di Indonesia tentunya harus mengikuti peraturan tersebut karena Bank Indonesia atau OJK akan memberikan sanksi jika bank tersebut tidak mengikuti peraturan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Dividen

Variabel profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H2 yang diajukan dalam penelitian ini terdukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap dividen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Setiawan dan Phua (2013). Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang sangat diperhatikan sehubungan dengan pembagian dividen.

Persamaan regresi yang diperoleh dari Tabel 4 menunjukkan hubungan yang positif antara profitabilitas (ROA) dengan dividen. Semakin profitabel suatu bank, maka akan semakin tinggi dividen yang dibayarkan oleh bank tersebut kepada para pemegang sahamnya. Hal ini karena ROA yang merupakan salah satu proksi profitabilitas merupakan salah ukuran atau indikator yang sangat diperhatikan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset perusahaan yang tersedia.

Pengaruh BOPO terhadap Dividen

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel BOPO adalah sebesar 0,068 yang lebih besar dibanding 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini tidak terdukung. BOPO merupakan salah satu rasio penting yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank. BOPO adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional suatu bank. Pengaruh BOPO yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen adalah karena efisiensi suatu bank akan tercermin pada jumlah biaya yang dikeluarkan oleh bank tersebut. Angka tersebut tentunya juga akan terlihat pada laba yang dihasilkan oleh bank tersebut. Investor akan cenderung melihat kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba (profitabilitas). Selain itu, BOPO hanya membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional dan tidak menggambarkan keseluruhan biaya dan pendapatan bank tersebut (biaya dan pendapatan nonoperasional). Oleh karena itu, BOPO kurang dipertimbangkan dalam hal pembagian dividen.

Persamaan regresi juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap dividen. Artinya, semakin rendah angka BOPO, maka akan semakin tinggi dividen yang dibagikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung rerangka teori yang telah dijelaskan pada bagian landasan teori. BOPO merupakan salah satu indikator untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional suatu bank. Semakin rendah angka BOPO, maka semakin efisien bank tersebut sehingga kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba juga akan lebih tinggi. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut semakin tidak efisien dalam mengelola kegiatan

operasionalnya. Implikasinya, dividen yang dibagikan juga akan cenderung rendah karena bank tersebut gagal dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Pengaruh Pertumbuhan Bank terhadap Dividen

Tabel 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan bank dengan menggunakan proksi pertumbuhan aset bank tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen. Nilai signifikansi variabel tersebut adalah sebesar 0,145 yang jauh lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, H4 yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kowalewski et al. (2007). Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Setiawan dan Phua (2013). Perbedaan hasil penelitian tersebut adalah karena perbedaan proksi yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan bank serta perbedaan sampel penelitian.

Selain itu, persamaan regresi yang diperoleh dari Tabel 4 menunjukkan hubungan yang negatif antara pertumbuhan bank dengan dividen. Artinya, semakin rendah tingkat pertumbuhan bank atau pertumbuhan bank tersebut negatif, maka akan semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Bank yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan membutuhkan dana yang lebih besar karena bank tersebut perlu melakukan investasi dalam rangka memperluas pangsa pasar dan mempertahankan nasabah. Selain itu, bank tersebut akan cenderung untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh sehingga pertumbuhan bank di masa datang dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi R² merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Tabel 5 berikut menunjukkan kontribusi variabel *corporate governance* dengan menggunakan variabel kontrol profitabilitas bank, BOPO, dan pertumbuhan bank terhadap variabel dividen:

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin Watson
1	0,893	0,798	0,772	1,846

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel *corporate governance* dengan menggunakan variabel kontrol profitabilitas bank, BOPO, dan pertumbuhan bank terhadap variabel dividen adalah sebesar 79,80%, sedangkan sisanya sebesar 20,20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini, diperoleh rata-rata tingkat *corporate governance* bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014 sebesar 2,58. Angka tersebut berada pada kategori *fair to good*. Angka *corporate governance* tersebut tidak terlepas dari campur tangan regulator sehubungan dengan penerapan *corporate governance* pada bank umum. Lembaga regulator, terutama BI atau OJK sebagai pengawas kegiatan perbankan mengatur secara ketat implementasi *corporate governance* bank umum di Indonesia melalui peraturan BI. Hal tersebut agar krisis di masa lalu tidak terjadi lagi di masa datang karena kegiatan bank memiliki banyak risiko dan sangat terkait dengan perekonomian nasional.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *corporate governance* dan dividen pada bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Disamping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang positif antara *corporate governance* dan dividen pada bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Dengan demikian, maka teori yang berlaku di Indonesia sehubungan dengan implementasi *corporate governance* adalah *outcome theory*. Selain itu, hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa dari tiga variabel kontrol yang diuji, hanya variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi ROA yang berpengaruh signifikan terhadap dividen.

5.2 Saran

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance* terhadap dividen dengan menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu profitabilitas, BOPO, dan pertumbuhan bank dengan menggunakan sampel bank yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel kontrol jenis industri sehingga penerapan *corporate governance* pada seluruh perusahaan dapat dibandingkan. Selain itu, dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan oleh masing-masing bank. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan ukuran yang lain, seperti *dividend yield* atau *dividend payout ratio*. Tidak hanya itu, pertumbuhan bank diukur dengan menggunakan pertumbuhan aset bank. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan ukuran lain, seperti pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan ekuitas. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang diduga berpengaruh signifikan terhadap dividen, seperti arus kas dari aktivitas operasi atau struktur kepemilikan bank. Ketersediaan kas dalam suatu perusahaan dapat menjadi pertimbangan

bagi perusahaan tersebut untuk membagikan dividen. Selain itu, struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia yang didominasi oleh keluarga pendiri perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Daftar Pustaka

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 25 Agustus 2015. *OJK Komit Terapkan Good Governance di Industri Jasa Keuangan*. Diakses dari www.goodgovernance.bappenas.go.id.
- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bursa Efek Indonesia. *Annual Report*. Diakses dari www.idx.co.id pada tanggal 20 Januari 2016.
- Bursa Efek Indonesia. *Ringkasan Kinerja Keuangan*. Diakses dari www.idx.co.id pada tanggal 20 Januari 2016.
- Davies, A. 1999. *A Strategic Approach to Corporate Governance*. Gower Publishing Limited. England.
- Drever, et al. 2007. *Contemporary Issues in Accounting*. John Wiley and Sons Australia.
- Jensen, Michael C. dan Meckling. 1976 "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure" *Journal of Financial Economics* Vol 3 (4). Pp. 305-360.
- Katrodia, Ankrit. 2012. "Corporate Governance Practices in the Banking Sector." *ABHINAV Journal of Research in Commerce and Management* Vol 1 (4). Pp. 37-44.
- Knyazeva, A. 2007. "Delivering on the Dividend Promise: Corporate Governance, Managerial Incentives and Dynamic Dividend Behavior." *Job Market Paper*, New York University.
- Kowalewski, Oskar, Ivan Stetsyuk, dan Oleksandr Talavera. 2007. "Corporate Governance and Dividend Policy in Poland". Diakses dari www.ssrn.com pada tanggal 28 Desember 2015.
- La Porta et al. 2000 "Investor Protection and Corporate Governance" *Journal of Financial Economics* Vol 58 (1/2). Pp. 3-27.
- Mahdan. 2010. *Analisis Korelasi Pelaksanaan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Kredit Perbankan di Indonesia*. Universitas Indonesia. Jakarta.

-
- Mitton, T. 2004. "Corporate Governance and Dividend Policy in Emerging Markets." *Emerging Markets Review* Vol 5 (4). Pp. 409-426.
- Rahim, Ridan dan Yurma Irpa. 2008. "Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)." *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Andalas* Vol 4 (3).
- Retnadi, Djoko. 2006. *Memilih Bank yang Sehat*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Setiawan, Doddy dan Lian Kee Phua. 2013. "Corporate Governance and Dividend Policy in Indonesia". *Business Strategy Series* Vol 14 (5/6). Pp. 135-143.
- Swabawani, Sahilda. 2010. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kebijakan Payout Ratio (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008)*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sengaja di Kosongkan